



Use Of Educational Video Media As An Effort To Prevent Stunting Incidents In Toddler At Posyandu Flamboyan

Suryati *

Program Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Noor Anisa

Program Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Rr, Nuriaty Masdiputri

Program Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Ida Fithriyani

Program Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Gita Wulanda Sari

Program Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Keywords:

educational video media,

prevention of stunting,

toddler,

ABSTRACT

Video is a type of audio-visual based learning media that stimulates the functioning of the sense of hearing and sight. Videos can be used to provide education to pregnant and breastfeeding mothers to prevent stunting in toddlers. The results of the study showed that there was a difference in the average knowledge about efforts to prevent stunting in toddlers before and after being given education using videos about efforts to prevent stunting in toddlers. In conclusion, providing health education using videos about efforts to prevent stunting in toddlers can increase the knowledge of pregnant and breastfeeding mothers about efforts to prevent stunting in toddlers..

*corresponding author: (zahirasyawalia2012@gmail.com)

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa . Negara ini dapat menjadi sangat kuat dan kaya bila dikelola oleh sumber daya manusia atau SDM yang berualitas. Salah satu upaya pengembangan kualitas SDM dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara merata. Tahap perkembangan awal akan menentukan tahap perkembangan selanjutnya (Soetjiningsih, 2016).

Kekurangangan gizi pada anak merupakan masalah signifikan di Indonesia. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi dan infeksi kronis yang terjadi pada anak usia balita. Tidak hanya berdampak jangka pendek berupa gangguan pertumbuhan, stunting juga menimbulkan dampak jangka panjang antara lain menurunkan kemampuan kognitif dan mental, rentan terhadap penyakit, produktifitas rendah, dan kelak berpotensi melahirkan generasi yang stunting (UNICEF, 2020). Oleh sebab itu, stunting menjadi ancaman utama kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia dan kemampuan daya saing bangsa (BKKBN, 2020). Berdasarkan hasil integrasi Studi Status Gizi Balita di Indonesia (SSGBI) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019, angka prevalensi stunting di Indonesia pada posisi 27,7 persen. Angka tersebut masih di atas standar yang ditetapkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bahwa prevalensi stunting di suatu negara tidak boleh lebih dari 20 persen (BPS, 2019).

Rendahnya tingkat pengetahuan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (Ramdhani et al., 2020). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki anak dengan status antropometri sangat pendek. Sementara pada ibu dengan tingkat pengetahuan baik tidak memiliki anak dengan status antropometri sangat pendek (Taufiq, 2020).

Tingkat pengetahuan gizi ibu balita stunting di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan ibu balita di perkotaan (Lusita et al., 2017). Masyarakat di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan lebih terbuka terhadap akses informasi melalui berbagai media, sementara masyarakat di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dan minim terhadap akses informasi melalui berbagai media. Upaya mengedukasi masyarakat di pedesaan salah satunya bisa menggunakan media video. Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang berbasis audio-visual yang merangsang berfungsi indera pendengaran dan indera penglihatan. Penelitian mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan Permana Suwarna (2014), menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki daya dukung terhadap hasil belajar pada kategori baik dengan persentase 79%..

METODE

Metode Jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan pemanfaatan media video untuk memberikan edukasi.

Pemberian edukasi menggunakan media video dilaksanakan dengan tahapan berikut :

- a. Metode pendekatan: Pendekatan yang dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan program kegiatan masyarakat di wilayah kota Banjarmasin.
- b. Melakukan pertemuan advocacy dan koordinasi dengan petugas kesehatan terkait permasalahan kesehatan bayi dan balita.
- c. Melakukan pertemuan advocacy dan koordinasi dengan kader kesehatan di posyandu yang berinteraksi langsung dengan masyarakat terutama ibu dan balita.
- d. Membuat rencana kerja pembinaan kader kesehatan di masyarakat (posyandu)
- e. Membuat jadwal kegiatan yang disepakati dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi mitra.
- f. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
- g. Melakukan Rencana Kegiatan yang telah disusun.
- h. Melakukan pertemuan Sosialisasi peran Kader Kesehatan di posyandu.
- i. Melakukan edukasi dengan memanfaatkan video sebagai upaya pencegahan kejadian stunting pada balita.

- j. Membuat Buku/ Modul Pedoman sebagai pegangan untuk kader kesehatan posyandu
- k. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan judul Pemanfaatan media video edukasi sebagai upaya pencegahan kejadian stunting pada balita di posyandu Flamboyan, diikuti sebanyak 20 orang peserta. Di bawah ini adalah nilai pengetahuan peserta.

Tabel 3.1 Tabel Nilai pengetahuan tentang upaya pencegahan kejadian stunting pada balita di posyandu Flamboyan

Responden	Umur	Pre Test	Post Test
1	24	6	9
2	29	6	10
3	30	5	9
4	22	5	9
5	26	6	10
6	34	7	10
7	36	6	10
8	33	6	9
9	32	5	9
10	21	7	10
11	25	6	10
12	32	6	9
13	28	7	10
14	32	6	10
15	23	6	9
16	34	6	9
17	33	6	9
18	37	7	10
19	29	7	10
20	32	6	10
	29,6	6,1	9,55

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai pre test (sebelum melihat video) paling rendah 5 dan paling tinggi 7 sedangkan nilai post test (setelah melihat video) paling rendah 9 dan paling tinggi 10. Nilai rata-rata pengetahuan ibu nifas tentang upaya pencegahan kejadian stunting pada balita saat dilakukan pretes didapatkan rerata skor 6,1. Setelah peserta diberikan edukasi menggunakan video tentang upaya pencegahan kejadian pada balita, didapatkan skor pretest 9,55 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 3,45 point. Dari hasil rerata ini terlihat kenaikan nilai pengetahuan pretest dan posttes yang cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Pada kajian kali ini, peneliti melakukan pembuktian untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video terhadap pengetahuan. Berdasarkan penilaian terhadap pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang pencegahan stunting diketahui bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah edukasi yang cukup signifikan, yaitu rerata skor 6,1 sebelum edukasi menjadi 9,55 sesudah edukasi dengan nilai tertinggi 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan video didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 3,45 point.

Edukasi merupakan pengetahuan yang mempunyai pengaruh formatif terhadap karakteristik atau gagasan dalam diri sendiri (Putri, Talyuddin, & Husin, 2018). Edukasi kesehatan merupakan proses terencana untuk mencapai tujuan kesehatan dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran (Nurmala et al., 2018). Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu media audiovisual. Media audio visual adalah perantara yang dapat dinikmati melalui penglihatan dan

pendengaran. Jenis media audio visual dalam penelitian ini adalah media audio visual gerak yaitu video (Duludu, 2017). Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media video.

Penggunaan video dimaksudkan untuk memudahkan audien dalam memahami materi yang diberikan karena ketika melihat video indera pendengaran dan penglihatan bekerja secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan daya rekam memori yang memudahkan untuk diingat.

Media digunakan untuk menambah daya tarik telinga dan mata dalam proses belajar mengajar, media semacam ini disebut media audiovisual. Bentuk-bentuk dari media audio visual merupakan alat perekam, media digital dan media penyiaran. Media yang dapat dilihat dan didengar pasti disebut media audiovisual, sehingga tidak diragukan lagi apabila pembelajaran menggunakan media audiovisual akan berdampak signifikan terhadap kelancaran pembelajaran (Purba et al., 2020).

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang upaya pencegahan stunting pada balita dapat memperjelas gambaran abstrak mengenai pentingnya upaya pencegahan stunting pada balita, karena dalam proses edukasi, audien tidak hanya mendengar materi yang sedang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang upaya pencegahan stunting pada balita melalui video tersebut. Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah di lihat dan di dengar (Devi Sandra Ervina, 2013).

KESIMPULAN

Pencegahan kejadian stunting pada balita perlu dilakukan untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan video untuk memberikan edukasi pencegahan stunting pada balita. Adanya edukasi menggunakan video diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pencegahan stunting pada balita.

REFERENSI

- Arisman (2011) Buku Ajar Ilmu Gizi, Gizi Dalam Daur Kehidupan. 2nd edn. Jakarta: EGC.
- Astari, L., Nasoetion, A. and Dwiriani, C. (2005) 'Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan'.
- BKKBN. (2020). Rencana Strategis BKKBN 2020-2024. BKKBN.
- BPS. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. Badan Chandra, D.N. (2019) Pentingnya Asupan Gizi untuk Pencegahan Stunting, Universitas Indonesia.
- Depkes (2011) Pedoman Pelayanan Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)Dengan Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit dan Jejaringnya. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Duludu, U. A. (2017). Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Gibson, R. (2015) Principles of nutritional assessment. New York: Oxford University Press.
- Kemenkes, R. (2016) Situasi Gizi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 301, Issue 5).
- Lesiapeto, M. et al. (2010) 'Risk factors of poor anthropometric status in children under five years of age living in rural districts of the Eastern Cape and KwaZulu-Natal provinces , South Africa', (June 2014). Available at: <https://doi.org/10.1080/16070658.2010.11734339>.
- Lusita, A. P., Suyatno, & Rahfiludin, M. Z. (2017). Perbedaan Karakteristik Balita Stunting Di Pedesaan Dan Perkotaan Tahun 2017 (Studi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus Ii Dan Wilayah Kerja Puskesmas Pati Ii Kabupaten Pati). Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 5(4), 600-612.
- Medhin, G. et al. (2010) 'Prevalence and predictors of undernutrition among infants aged six and twelve months in Butajira , Ethiopia : The P-MaMiE Birth Cohort'.
- Narendra MB, Sularso TS, Soetjiningsih, Suyitno H, Ranuh IG, W.S. (2002) Tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta: Sagung seto.

- Nasution, D., Nurdjati, D.S. and Huriyati, E. (2014) 'Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), p. 31. Available at: <https://doi.org/10.22146/ijcn.18881>.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Purba, R. A., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Makbul, R., Rofiki, I., Metanfanuan, T., Ardiana, D. P. (2020). *Teknologi Pendidikan* (1st ed.). (T. Limbong, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, A. A., Tahyuddin, D., & Husin, A. (2018). Sumber-sumber Informasi Wisata Edukasi Di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 5, No.1 (2018), 5(1), 18-32.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. Semnas Lppm, ISBN: 978-, 28–35.
- Semba, R.D. et al. (2008) 'Effect of parental formal education on risk of child stunting in Indonesia and Bangladesh : a cross-sectional study', 371, pp. 322–328.
- Setiaputri, K.A. (2019) Mendalami Seputar Status Gizi Anak, dari Cara Mengukur Hingga Membaca Hasilnya, Hello Sehat.
- Soetjiningsih, (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta
- Suwarna, Iwan Permana, & Primavera, Ika C.R. (2014). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Supariyasa (2012) *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Susilowati (2011) 'Breast-feeding duration and children's nutritional status at age 12-24 months', 51(4), pp. 207–212. Available at: <https://doi.org/10.14238/pi>.
- Taguri, A. El et al. (2015) 'Risk factors for stunting among under-fives in Libya', 12(8), pp. 1141–1149. Available at: <https://doi.org/10.1017/S1368980008003716>.
- Taufiq, A. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting di Desa Secanggangg Kabupaten Langkat. In Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-ofcolloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dmbook/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.nep
- Unicef (2013) Framework : Schematic overview of the factors known from international experience to cause chronic malnutrition, or stunting. Genewa.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. In Unicef Indonesia. UNICEF.
- Wahdah, S., Juffrie, M. and Huriyati, E. (2016) 'Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), p. 119. Available at: [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130).
- WHO (2014) 'WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief', in. Genewa: WHO.
- Wulandar, D. (2015) 'Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau Di Desa Sumampirkecamatan Rembang kabupaten Purbalingga', in. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Zere, E. and McIntyre, D. (2003) 'Inequities in under-five child malnutrition in South Africa', *International Journal for Equity in Health*, 2, pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/1475-9276-2-1..>